

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
SMA PANGUDI LUHUR BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Agnesia Pusparara Febrina

1953052005



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2023

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA SMA PANGUDI LUHUR BANDAR LAMPUNG

OLEH

Agnesia Pusparara Febrina

Masalah penelitian ini adalah rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 66 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel total dikarenakan jumlah populasi di bawah 100. Alat pengumpulan data menggunakan skala dukungan sosial keluarga dan skala komunikasi interpersonal. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang ditunjukkan dengan r hitung $0,721 > r$ tabel $0,204$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung, sehingga semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang didapatkan siswa maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

Kata kunci: bimbingan konseling, komunikasi interpersonal, dukungan instrumental

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SOCIAL SUPPORT AND INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS PANGUDI LUHUR BANDAR LAMPUNG HIGH SCHOOL STUDENTS

By

Agnesia Pusparara Febrina

The problem of this research is the low interpersonal communication skills of students. This study aims to determine the relationship between family social support and interpersonal communication skills of Pangudi Luhur Bandar Lampung high school students. The method used in this research is quantitative correlation. The number of samples in this study were 66 students with sampling techniques using total samples because the population was below 100. Data collection tools use family social support scale and interpersonal communication scale. The results showed that there is a relationship between family social support and students' interpersonal communication skills as indicated by $r_{count} 0.721 > r_{table} 0.204$ which means H_0 is rejected and H_a is accepted. In conclusion, there is a positive relationship between family social support and interpersonal communication skills of Pangudi Luhur Bandar Lampung High School students, so that the higher the family social support obtained by students, the higher the students' interpersonal communication skills.

Keywords: *counseling guidance, interpersonal communication, instrumental support*

**HUBUNGAN DUKUNGN SOSIAL KELUARGA DENGAN
KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
SISWA SMA PANGUDI LUHUR BANDAR LAMPUNG**

Oleh

AGNESIA PUSPARARA FEBRINA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL
KELUARGA DENGAN KEMAMPUAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA
SMA PANGUDI LUHUR
BANDAR LAMPUNG

Nama Mahasiswa : *Agnesia Pusparara Febrina*

No. Pokok Mahasiswa : 1953052005

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.
NIP 19800501 200812 2 002

Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.
NIP 19790714 200312 2 001

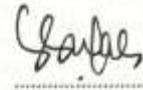
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi.**



Sekretaris : **Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**



Penguji Utama : **Dr. Mujiyati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **16 Oktober 2023**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnesia Pusparara Febrina

NPM : 1953052005

Program Studi : S1 Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung" ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah diterbitkan, kecuali yang secara tertulis mengacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Yang Menyatakan,



Agnesia Pusparara Febrina

NPM 1953052005

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Agnesia Pusparara Febrina, lahir di desa Buanasakti, Lampung Timur pada tanggal 27 Februari 2001. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Benidiktus Mardiono dan Ibu Christina Susmiyati.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 03 Buanasakti lulus tahun 2012. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Sekampung lulus pada tahun 2016. Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Metro lulus pada tahun 2019. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN-Barat pada tahun 2019.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik Unila sebagai Koordinator Fakultas KIP pada tahun 2021 dan Kepala Bidang Internal pada tahun 2022. Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sidorejo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur. Penulis juga melakukan Program Lapangan Persekelohan (PLP) di SD Negeri 1 Sidorejo.

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang.”

(Amsal 23:18)

“Untuk segala sesuatu ada masanya, untuk apa pun di bawah langit ada waktunya.”

(Pengkhotbah 3:1)

“Tidak semua usaha dipermudah, tapi semua yang berusaha pasti berbuah.”

(Agnesia Pusparara Febrina)

PERSEMBAHAN

Yang Utama dari Segalanya

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus. Terimakasih atas berkat dan bimbingan Roh Kudus yang senantiasa dan selalu menemani penulis dalam proses penulisan dan penyelesaian penelitian ini.

Orang Tua Tersayang

Skripsi ini juga penulis persembahkan untuk kedua orang tua Bapak Benidiktus Mardiono dan Ibu Christina Susmiyati yang paling berharga dalam hidup penulis. Terimakasih untuk semangat dan dukungan yang selalu diberikan. Terimakasih telah menjadi orangtua yang hebat dan sempurna.

Orang Tersayang

Mbah Putri Samini, penulis mengucapkan terimakasih atas segala nasihat dan ajaran tentang sebuah kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kakakku tersayang Lucia Esti Setyaning yang selalu memberi semangat, doa, motivasi dan selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsinya.

Serta

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena telah memberikan rahmat dan kesehatan kepada penulis sehingga penelitian ini dimudahkan dan dapat diselesaikan. Penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung” ini dilakukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I. P.M selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung.
5. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, arahan, serta support selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A. Psi., selaku pembimbing pembantu yang telah memberikan semangat, bantuan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

7. Ibu Dr. Mujiyati, M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah menyediakan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh Dosen dan Staff Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan dan membantu mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai.
9. Kepala SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung dan terkhusus Bu Julia selaku guru BK yang telah memberikan izin serta bantuan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan seluruh dewan guru staff yang telah membantu penulis selama penelitian berlangsung.
10. Terimakasih yang teristimewa kedua orangtua penulis Bapak Benidiktus Mardiono dan Ibu Christina Susmiyati yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan pengorbanannya baik dari segi moril, maupun materi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Terimakasih tersayang kakakku Lucia Esti Setyaning dan Mbah Putri Samini yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi kepada penulis.
12. Terimakasih sahabatku Intan Yunita Pratiwi, Qurniyati, Rani Qonita Zain, dan Bela Cahya Wardani yang telah menemani, memberikan semangat, dan dukungan serta menjadi pendengar yang baik dalam setiap keadaan penulis selama masa perkuliahan.
13. Terimakasih Zahro, Airlangga, Mba Rieza, Dita, Sri yang telah memberikan semangat dan dukungan serta menemani penulis selama pengerjaan skripsi hingga akhir.
14. Keluarga UKM Katolik Unila terimakasih telah menjadi bagian dari proses dan salah satu tempat pembelajaran bagi penulis selama perkuliahan.
15. Teman-teman BK angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan, motivasi, bantuan dan doanya selama ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan di dalamnya serta jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini serta bisa bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, Oktober 2023

Penulis:



Agnesia Pusparara Febrina

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

I. PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang	1
1.2	Identifikasi Masalah	5
1.3	Batasan masalah	6
1.4	Rumusan masalah.....	6
1.5	Tujuan penelitian	6
1.6	Manfaat penelitian	6
1.7	Kerangka Pikir.....	7
1.8	Hipotesis	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.	Dukungan Sosial Keluarga	9
2.1.1	Pengertian Dukungan Sosial Keluarga.....	9
2.1.2	Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Keluarga.....	11
2.1.3	Manfaat Dukungan Sosial Keluarga.....	13
2.1.4	Dimensi Dukungan Sosial Keluarga.....	14
2.1.5	Dampak dari Dukungan Sosial Keluarga.....	16
2.2.	Komunikasi Interpersonal	17
2.2.1.	Pengertian Komunikasi Interpersonal	17
2.2.2.	Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	18
2.2.3.	Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	21
2.2.4.	Asas-Asas Komunikasi Interpersonal	23
2.2.5.	Komponen Komunikasi Interpersonal.....	23

2.2.6. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal	26
2.3. Penelitian Relevan	27

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2 Metode Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Variabel Penelitian	29
3.5 Definisi Operasional	30
3.6 Teknik pengumpulan Data	30
3.7 Instrumen Penelitian	31
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas	34
3.9 Teknik Analisis Data	36

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemaparan Hasil Deskriptif	43
4.1.1 Gambaran Dukungan Sosial Keluarga	43
4.1.2 Gambaran Komunikasi Interpersonal	45
4.1.3 Gambaran tentang Dukungan Sosial Keluarga dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal	46
4.2 Pembahasan	51
4.3 Keterbatasan Penelitian	59

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60

DAFTAR PUSTAKA	62
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	68
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Skor Skala Item Instrumen	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial Keluarga	32
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Komunikasi Interpersonal	33
Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas	36
Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas	37
Tabel 3.6 Hasil Uji Linearitas	38
Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r	40
Tabel 3.8 Hasil Uji Korelasi	41
Tabel 4.1 Kategorisasi Dukungan Sosial Keluarga.....	44
Tabel 4.2 Kategorisasi Indikator Dukungan Sosial Keluarga.....	44
Tabel 4.3 Kategorisasi Komunikasi Interpersonal.....	45
Tabel 4.4 Kategorisasi Indikator Komunikasi Interpersonal	46
Tabel 4.5 Distribusi Dukungan Sosial Keluarga Komunikasi Interpersonal	47
Tabel 4.6 Dukungan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal	49
Tabel 4.7 Dukungan Penghargaan dengan Komunikasi Interpersonal	49
Tabel 4.8 Dukungan Informasi dengan Komunikasi Interpersonal	50
Tabel 4.9 Dukungan Instrumental dengan Komunikasi Interpersonal.....	50
Tabel 4.10 Hasil Korelasi Jenis Dukungan.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir Penelitian	8
Gambar 4.1 Diagram Dukungan Sosial Keluarga.....	44
Gambar 4.2 Diagram Komunikasi Interpersonal	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Skala Dukungan Sosial Keluarga Sebelum Uji Validitas	69
2. Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum Uji Validitas	72
3. Laporan Hasil Uji Ahli	74
4. Penilaian Dosen Ahli Skala Dukungan Sosial Keluarga	76
5. Penilaian Dosen Ahli Skala Komunikasi Interpersonal	79
6. Uji Reliabilitas Skala Dukungana Sosial Keluarga	83
7. Uji Reliailitas Skala Komunikasi Interpersonal	85
8. Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial Keluarga	87
9. Uji Validitas Instrumen Komunikasi Interpersonal	89
10. Instrumen Dukungan Sosial Keluarga Sesudah Uji Coba	91
11. Instrumen Komunikasi Interpersonal Setelah Uji Coba	93
12. Tabuasi Data Komunikasi Interpersonal	96
13. Tabulasi Data Dukungan Sosial Keluarga	97
14. Hasil Uji Normalitas	98
15. Hasil Uji Homogenitas	99
16. Hasil Uji Linieritas	100
17. Hasil Uji Korelasi	102
18. Hasil Korelasi Jenis Dukungan	103
19. Surat Izin Penelitian	105
20. Surat Izin Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	106
21. Surat Permohonan Penggunaan Instrumen Penelitian	107
22. Surat Izin Penggunaan Instrumen Penelitian	109
23. Dokumentasi	111

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang di dalam kehidupannya pasti tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi dari manusia satu ke manusia yang lainnya merupakan konsep dasar dari komunikasi. Komunikasi merupakan proses dimana seseorang (sumber) mencoba menyampaikan atau mengungkapkan keadaan internalnya kepada orang lain (penerima) melalui penggunaan isyarat-isyarat dan lambang-lambang (pesan) dalam usaha untuk mendapatkan beberapa hasil pragmatis (tujuan) menurut konstruktivisme. Komunikasi (*communication*) adalah proses sosial dimana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka (West dan Turner, 2008). Komunikasi akan dapat terlaksana dengan efektif apabila manusia satu dengan yang lainnya memiliki interaksi yang baik. komunikasi yang efektif akan membuat kegiatan manusia menjadi berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya, apabila komunikasi tidak terlaksana dengan baik maka dapat mengakibatkan ketidakberaturan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, komunikasi merupakan peranan penting dalam kehidupan manusia guna kelancaran kehidupan bersosialnya.

Dalam kehidupannya, manusia mengalami pertumbuhan dan juga perkembangan. Dalam proses kemandirian individu tidak terlepas dari adanya komunikasi, dalam proses bersosialisasi dimanapun individu berada komunikasi memiliki peranan penting, karena dengan adanya komunikasi seorang individu dapat melangsungkan hidupnya dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Di sekolah komunikasi sangat diperlukan, diharapkan siswa mampu berkomunikasi dengan baik kepada guru, teman sebaya, staff maupun personil sekolah lainnya. Komunikasi tersebut akan berlangsung dengan baik apabila siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik pula. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang baik juga akan memudahkannya dalam masa pendidikannya terlebih dalam belajar maupun bersosialisasi.

Mulyana (Suranto, 2011) mendefinisikan komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. West dan Turner (2008) berpendapat komunikasi interpersonal merujuk pada komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau beberapa orang secara langsung dan tatap muka.

Siswa dalam kehidupan sehari-harinya lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah, terlebih mereka yang sekolahnya menerapkan system pembelajaran *full day school*. Dengan banyaknya waktu yang dihabiskan di sekolah maka sangat diharapkan siswa dapat memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik maka dikhawatirkan akan membuat siswa kesulitan dalam interaksi dan juga proses belajarnya.

Cangara (Maria dkk, 2016) menjelaskan bahwa melalui komunikasi interpersonal, individu dapat berusaha membina hubungan yang baik dengan individu lainnya, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik di antara individu tersebut.

Selain itu, Johnson (Fahlevi, 2022) menunjukkan peranan dari komunikasi interpersonal yaitu, komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial. Manusia yang pada dasarnya mengalami pertumbuhan pertama kali pada lingkungan keluarga dapat belajar mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya baik dalam berinteraksi ataupun dalam kemampuan berkomunikasi pertama kali di lingkungan keluarga juga. Pada saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas. Perkembangan individu tersebut akan berjalan dengan lancar apabila setiap individu mendapatkan dukungan yang baik dari berbagai pihak, seperti keluarga, sekolah dan juga lingkungannya. Dukungan ini dapat berupa dukungan sosial, dukungan material, maupun dukungan lain yang diperlukan setiap individu.

Dukungan sosial sendiri merupakan semua bentuk dukungan yang disediakan individu dan kelompok lain untuk membantu individu dalam mengatasi permasalahan yang dialami individu tersebut (King, 2017). Dukungan sosial bagi individu dapat melalui keluarga sebagai lingkungan pertama bagi pertumbuhan seorang individu. Keluarga adalah suatu sistem sosial, yang mendukung kelangsungan hidup dan kesejahteraan anggotanya (Thoburn dan Sexton, 2016).

Dukungan sosial orangtua atau keluarga akan memberikan tempat bagi setiap individu dalam menghargai perkembangan yang terjadi dari perkembangan kedewasaan dan mengajarkan kemampuan berinteraksi kepada anggota keluarga terutama remaja. Selain itu, remaja juga yang mendapatkan dukungan sosial yang baik akan mendapatkan kehangatan serta keakraban dari lingkungan keluarganya. Dengan adanya hal tersebut maka remaja akan memandang lingkungan keluarga sebagai tempat yang menyenangkan, menyediakan rasa aman, nyaman dan terdapat perasaan dicintai (Dilla dkk, 2016).

Siswa SMA yang sedang berada pada tahap pertumbuhan remaja seringkali mengalami berbagai peristiwa baru dalam hidupnya. Remaja akan merasa mampu berinteraksi dengan baik apabila mendapatkan dukungan. Namun seringkali mereka tidak mendapatkan dukungan tersebut dari rumah yang sejatinya merupakan tempat pertama mereka tumbuh dan berkembang. Hal ini menyebabkan banyak anak remaja yang tidak bisa berinteraksi dengan baik. Banyak pula remaja sekarang yang merasa kurang percaya diri apabila mengutarakan maksud dan tujuannya dalam sebuah percakapan. Mereka cenderung diam dan menerima apa yang terjadi di sekitarnya.

Kondisi atau fenomena tersebut sering terjadi di sekolah-sekolah termasuk SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung. Fakta yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan observasi di sekolah tersebut yaitu, banyak siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang baik. Mereka cenderung hanya mau berkomunikasi dengan teman sebaya yang sudah dikenalnya sejak lama. Selain itu mereka juga lebih memilih untuk tidak terlibat dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Hal ini dilakukan oleh mereka karena menghindari berinteraksi atau berkomunikasi dengan lebih banyak orang.

Beberapa siswa di sekolah tersebut mengaku bahwa setelah pembelajaran dilakukan secara online, mereka terbiasa untuk berkomunikasi melalui media sosial saja. Dalam media sosial tersebut pun siswa kurang aktif dalam melakukan komunikasi kepada temannya. Setelah kurang lebih dua tahun pembelajaran online, pembelajaran dilakukan secara offline namun siswa tersebut masih berkomunikasi hanya dengan kelompok tertentu. Komunikasi dengan teman lainnya hanya akan dilakukan apabila terdapat tugas yang harus dikerjakan secara bersama-sama.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru BK di sekolah tersebut didapatkan data bahwa seringkali anak-anak yang bermasalah juga disebabkan karena kemampuan komunikasinya yang kurang baik. mereka

cenderung diam baik sewaktu belajar maupun ketika bermain dengan teman lainnya. Para siswa yang bermasalah tersebut juga enggan untuk menceritakan apa yang dialaminya karena kurang mampu mengkomunikasikan apa yang dirasakannya. Dalam wawancara tersebut guru BK mengaku sudah melakukan beberapa upaya penyelesaian, salah satunya yaitu dengan melakukan *home visit* atau kunjungan rumah bagi siswa yang bermasalah dan cenderung menutup diri. Selain itu, guru BK juga menjelaskan bahwa permasalahan terkait keluarga memang sudah menjadi permasalahan yang cukup sering terjadi di lingkungan sekolah. Permasalahan dukungan keluarga ini menyebabkan siswa mengalami permasalahan lainnya, diantaranya permasalahan kemampuan komunikasi interpersonalnya.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, beberapa siswa juga tampak sering menyendiri dan bahkan ada siswa yang mengaku bahwa ia tidak memiliki teman dekat. Beberapa siswa lainnya mengaku bahwa ia tidak memiliki teman selain yang berada di kelasnya. Meskipun saat ini sudah ada media komunikasi online seperti *WhatsApp*, Instagram dan lain sebagainya para siswa ini mengaku tidak mendapatkan dukungan yang cukup baik dari keluarga maupun lingkungan tempatnya tinggal. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

- a. Beberapa siswa cenderung menutup diri, tidak percaya diri, dan bersikap individual

- b. Beberapa siswa mengaku ketika di rumah, mereka tidak mengobrol dan berkomunikasi baik dengan keluarga dikarenakan jarangya menemui waktu untuk bertemu
- c. Minimnya komunikasi yang dilakukan di lingkungan keluarga menyebabkan tingkat komunikasi interpersonal siswa rendah.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, penulis membatasi permasalahan pada hubungan dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah : “apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung?”

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut: “tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung.”

1.6 Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep-konsep bimbingan, khususnya bimbingan sosial mengenai komunikasi interpersonal. Penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan informasi dan wawasan dalam pengetahuan tentang dukungan sosial dan

kemampuan komunikasi interpersonal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian ini.

b. Manfaat praktis

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai informasi bagi guru mengenai dukungan sosial keluarga yang didapatkan siswa serta kemampuan komunikasi interpersonal siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi siswa

Sebagai informasi masukan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan lebih terbuka terhadap lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekolah.

3. Bagi keluarga

Sebagai informasi bagi keluarga agar dapat meningkatkan dukungan yang diberikan kepada anak, serta dapat lebih memperhatikan perkembangan anak.

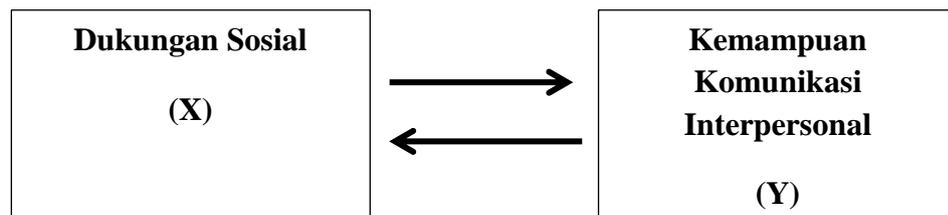
4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai informasi dan referensi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

1.7 Kerangka Pikir

Manusia adalah makhluk sosial yang didalam kehidupannya pasti tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi dari manusia satu ke manusia yang lainnya merupakan konsep dasar dari komunikasi. Komunikasi merupakan proses dimana seseorang mencoba untuk menyampaikan maksud dan tujuannya dalam sebuah pesan kepada orang lain. Manusia mengenal komunikasi pertama kalinya dalam keluarga masing-masing. Hal ini dikarenakan manusia pada dasarnya mengalami pertumbuhan pertama kali pada lingkungan keluarga. Melalui keluarga ini anak dapat belajar mengembangkan kemampuan berkomunikasinya.

Manusia akan mampu mengembangkan kemampuannya dengan baik apabila mendapatkan dukungan sosial yang baik pula terlebih dukungan sosial orangtua dan keluarga. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti memperoleh kerangka pikir penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

1.8 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah

Ho : Tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan

kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung.

Ha : Terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Dukungan Sosial Keluarga

2.1.1 Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Menurut King (2013) dukungan sosial merupakan interaksi atau umpan balik dari individu yang menunjukkan bahwa individu lain dicintai, dihargai, diperhatikan, dihormati, dan dilibatkan dalam suatu hubungan. Cohen dan Syme (Setiadi, 2009) mengungkapkan bahwa dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan tahu bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya.

House (Glanz, dkk, 2008) berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan intensitas keberfungsian dari suatu hubungan yang dapat dikategorikan dalam empat hal yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penilaian. Lebih lanjut Baron & Byrne (2003) mengatakan dukungan sosial merupakan kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman ataupun keluarga.

Sedangkan menurut Sarason (Karangora dkk, 2013) dukungan sosial merupakan keberadaan, kesediaan, kepedulian, dan kesediaan orang lain yang menghargai dan menyayangi kita, dimana dukungan yang diberi akan memberi dampak yang baik bagi penerimanya, dimana dukungan sosial memiliki konsep operasional yaitu *perceived support* (dukungan yang dirasakan), misalnya persepsi individu bahwa orang lain akan memberikan bantuan saat dibutuhkan atau tingkat kepuasan individu terhadap suatu bantuan yang diberikan individu lain. Dukungan sosial merupakan hubungan

individu dengan lingkungannya yang di dalamnya terdapat pemberian bantuan dalam bentuk informasi, perhatian emosi, penghargaan dan bantuan instrumental yang akan diperoleh oleh individu melalui interaksi dengan lingkungannya. Dukungan sosial dapat berasal dari banyak sumber seperti keluarga, teman, atau pasangan. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai, dan bagian dari lingkungan sosial, seperti keluarga dan teman yang dapat saling membantu pada saat dibutuhkan (Sarafino, 2011).

Definisi keluarga menurut Reis (Lestari, 2012) adalah suatu kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga dan memiliki fungsi utama berupa sosialisasi pemeliharaan terhadap generasi baru. Keluarga adalah suatu sistem sosial, yang mendukung kelangsungan hidup dan kesejahteraan anggotanya (Thoburn dan Sexton, 2016).

Dalam Undang Undang RI No 52 Th 2009 disebutkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Menurut Departemen Kesehatan (Wiratri, 2018) keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Vembriato (Rustina, 2014) keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang mempunyai hubungan emosi dan tanggung jawab dan memelihara yang menimbulkan motivasi dan bertanggung jawab. Sedangkan Olson & Defrain (Larasati dan Adjianti, 2019) mengemukakan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial paling mendasar dalam masyarakat yang biasanya terdiri dari satu atau dua orangtua dan anak-anak. Keluarga pada dasarnya tempat pertama seorang individu tumbuh dan berkembang yang di dalamnya terdapat hubungan sosial yang erat dan akrab karena didasarkan oleh

ikatan darah, perkawinan atau adopsi. Dalam lingkungan keluarga, seorang individu juga mendapatkan dukungan, kasih sayang, kenyamanan, dan keamanan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial keluarga merupakan hubungan interpersonal dengan menunjukkan sikap saling menghargai, memperhatikan, mencintai dan menghormati guna terciptanya rasa nyaman serta terlibat aktif dalam interaksi sosial. Dukungan sosial keluarga juga merupakan segala bentuk dukungan yang disediakan baik secara individu maupun kelompok yang dapat membantu seorang individu untuk menyelesaikan permasalahannya.

Dukungan sosial keluarga adalah dukungan atau aktivitas yang memberikan penguatan positif pada jaringan sosial informal di dalam suatu strategi atau bentuk yang terintegrasi. Dukungan keluarga dapat meningkatkan perkembangan keamanan yaitu dengan mengurangi sumber stress pada anak di dalam kehidupan keluarga, meningkatkan sikap kompetensi, dan merupakan penghubung dengan lingkungan luar yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

2.1.2 Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial memiliki beberapa bentuk dan aspek. Menurut Sarafino (Utami dan Raudatussalamah, 2016) terdapat empat aspek dukungan sosial keluarga, diantaranya:

- a. Dukungan Emosional; jenis dukungan ini dapat berupa memberikan perhatian, adanya kepedulian dan dapat menjadi pendengar yang baik.
- b. Dukungan Instrumental; jenis dukungan ini dapat berupa seperti memberikan dukungan melalui biaya, transportasi ataupun fasilitas lain.

- c. Dukungan Informasi; jenis dukungan ini dapat berupa informasi yang dibutuhkan bagi individu lain dan berguna dalam membantunya mengatasi permasalahan.
- d. Dukungan Penghargaan; jenis dukungan ini bertujuan untuk membangun rasa harga diri pada setiap individu dan individu tersebut menjadi lebih dihargai oleh orang lain.

Menurut House dan Khan (Mora, 2016) terdapat empat aspek dukungan sosial keluarga, diantaranya:

- a. Dukungan emosional (*emotional support*) yang meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan. Dukungan ini akan membuat individu merasa nyaman, tenang dan dicintai.
- b. Dukungan instrumental (*instrumental support*), yaitu dukungan yang diberikan dalam bentuk sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan.
- c. Dukungan informasi (*information support*), yaitu dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan dan pertimbangan bagaimana seseorang harus melakukan sesuatu.
- d. Dukungan penilaian (*appraisal support*), yaitu penghargaan yang diberikan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi.

Dukungan sosial menurut Aprilia (Kumala, Kamalia dan Khotimah, 2022) terbagi menjadi lima aspek, yaitu:

- a. Dukungan emosi, yaitu suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu lainnya.
- b. Dukungan penghargaan, yaitu dukungan sosial yang diekspresikan melalui penghargaan dan tanpa syarat atau apa

adanya. Bentuk dukungan sosial seperti ini dapat menimbulkan perasaan berharga dan kompeten.

- c. Dukungan instrumental, yaitu dukungan sosial yang diwujudkan dalam bentuk langsung yang mengacu pada penyediaan barang dan jasa.
- d. Dukungan informasi, yaitu suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasihat atau saran.
- e. Dukungan jaringan, yaitu bentuk hubungan yang diperoleh melalui keterlibatan dalam suatu aktivitas kelompok yang diminati oleh individu yang bersangkutan.

Dalam uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dukungan sosial memiliki empat bentuk aspek diantaranya yaitu: dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan.

2.1.3 Manfaat Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga penting didapatkan oleh seorang individu terutama bagi siswa SMA yang masih dalam tahap perkembangan remaja. Dukungan sosial keluarga sendiri bisa didapatkan siswa dari anggota keluarganya, baik ayah, ibu, adik, kakak, kakek, nenek dan sebagainya. Seorang individu yang mendapatkan dukungan sosial dari lingkungannya salah satunya keluarga akan dapat meningkatkan harga diri, mempunyai pemikiran yang positif terhadap dirinya sendiri. Siswa juga akan mudah beradaptasi dengan permasalahan yang dihadapi serta dapat mengurangi kecemasan yang dialaminya (Yatni dan Endang, 2014). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mara dan Sutejo (2015) juga dijelaskan bahwa ketika seorang remaja mendapatkan dukungan dari keluarga berupa perhatian, penghargaan, empati, dan kepedulian akan membuat remaja tersebut merasa nyaman, diperhatikan dan dicintai, serta meningkatkan harga diri.

Dukungan sosial yang diberikan kepada individu lain juga dapat memberikan ketenangan batin dan perasaan bahagia dalam diri seseorang. Selain itu dukungan sosial yang diberikan akan menimbulkan rasa lega dalam menghadapi masalah karena dia mendapatkan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Dukungan sosial yang diberikan keluarga tersebut secara tidak sadar membuat seorang individu yang mempunyai masalah termotivasi untuk bangkit dari permasalahan yang sedang dihadapinya (Maki dan Elsafira, 2021).

2.1.4 Dimensi Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga pada dasarnya merupakan bantuan yang diperoleh oleh individu baik secara verbal maupun non verbal dari lingkungan di sekitarnya termasuk anggota keluarganya. Dukungan sosial sendiri terbagi dalam beberapa bentuk dimensi. Menurut Cutrona dan Rusel (Atmaja dan Rahmatika, 2017) terdapat enam bentuk dimensi dukungan sosial keluarga, diantaranya:

a. *Attachment* (kelekatan)

Jenis dukungan sosial ini memungkinkan seorang memperoleh kedekatan emosional sehingga menimbulkan rasa aman bagi yang menerima. Orang yang menerima dukungan sosial ini akan merasa aman, tenang, dan damai yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia.

b. *Social interrogation* (integrasi sosial)

Jenis dukungan sosial ini memungkinkan seseorang untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif secara bersama-sama dan bisa menghilangkan perasaan kecemasan walaupun hanya sesaat.

c. *Reassurance of worth* (adanya pengakuan)

Dalam dukungan sosial jenis ini, seseorang mendapat pengakuan atas kemampuan keahliannya serta mendapat penghargaan dari orang lain atau lembaga.

d. *Reliable alliance* (ketergantungan untuk dapat diandalkan)

Dalam dukungan sosial ini, seseorang mendapat dukungan berupa bahwa nanti akan ada yang bisa diandalkan baik itu diri sendiri maupun keluarga dan teman sebaya.

e. *Guidance* (bimbingan)

Dukungan ini adalah berupa adanya hubungan kerja atau hubungan sosial yang memungkinkan orang mendapatkan informasi, saran atau nasehat yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi.

f. *Opportunity for nurturance* (kesempatan untuk merasa dibutuhkan)

Dukungan ini merupakan suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal akan perasaan dibutuhkan oleh orang lain.

Menurut Weis (Ratih dan Umi, 2021) dukungan sosial memiliki dimensi sebagai berikut:

a. *Attachment* (kelekatan); merupakan perasaan dekat secara emosional juga pemberian suatu rasa aman sehingga muncul suatu rasa nyaman.

b. *Social integration*, (integrasi sosial); merupakan suatu perasaan memiliki dalam suatu lingkup kelompok sehingga ada kesempatan untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama.

c. *Opportunity for nurturance* (kesempatan turut mengasuh); merupakan suatu perasaan yang dimiliki, ketika merasa dirinya dapat diandalkan oleh orang lain untuk meringankan beban ataupun tekanan hidup orang lain.

- d. *Reassurance of worth* (adanya sebuah pengakuan); merupakan suatu penghargaan atau pengakuan atas kemampuan, kompetensi, ataupun keahlian yang dimiliki.
- e. *A sense of reliable* (terdapat orang lain yang dapat diandalkan); merupakan suatu ketersediaan dari orang lain untuk memberikan bantuan ketika terjadi kesulitan atau terdapat seseorang yang dapat diandalkan bila permasalahan tersebut terjadi.
- f. *The obtaining of guidance* (nasihat atau bimbingan); merupakan suatu ketersediaan bimbingan atau nasihat apabila terjadi permasalahan yang didapat dari orang lain sehingga muncul suatu solusi atas suatu permasalahan.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas dimensi sosial keluarga terbagi dalam beberapa bentuk, diantaranya: kelekatan, integrasi sosial, adanya pengakuan, ketergantungan untuk dapat diandalkan, terdapat orang lain yang dapat diandalkan dan nasihat atau bimbingan.

2.1.5 Dampak dari Dukungan Sosial Keluarga

Siswa SMA yang pada dasarnya sedang mengalami fase perkembangan remaja sangat memerlukan dukungan dari lingkungannya agar dapat mencapai tugas perkembangan dengan baik. Salah satu tugas perkembangan remaja yaitu mampu membangun hubungan interpersonal dengan orang di lingkungannya dengan baik.

Dampak dari dukungan sosial keluarga bagi remaja atau siswa yaitu, siswa akan merasa lebih percaya diri, mampu melewati masa perkembangan dengan baik, serta dapat mencapai prestasi akademik. Selain itu dukungan sosial keluarga juga berdampak pada regulasi diri, kepuasan hidup dan penurunan agresi.

Dukungan yang dapat diberikan keluarga salah satunya adalah dengan dukungan emosional dalam bentuk komunikasi. Komunikasi keluarga-anak sangat penting bagi orangtua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak. Seperti dijelaskan Shek, dalam (Sri, 2018) komunikasi keluarga atau orangtua-anak dapat mempengaruhi fungsi keluarga secara keseluruhan dan kesejahteraan psikososial pada diri anak.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan sosial keluarga dapat membuat siswa menjadi memiliki harga diri tinggi, pengalaman hidup yang lebih baik, dan siswa akan lebih baik dalam menjalani tugas perkembangannya.

2.2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu kemampuan atau keterampilan yang wajib dimiliki oleh individu dalam mencapai tugas perkembangannya.

2.2.1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

West dan Turner (2008) berpendapat bahwa komunikasi (*communication*) adalah proses sosial di mana individu-individu menggunakan symbol symbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka. Devito (Widya, 2021) komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan umpan balik yang seketika. Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim (*sender*) dan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak langsung (Suranto, 2011).

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, definisi komunikasi interpersonal merupakan proses komunikasi individu dengan kelompok maupun individu dengan individu lainnya di mana dalam

komunikasi tersebut terjadi proses pengiriman pesan dengan menggunakan simbol dan terjadi secara langsung maupun tidak langsung.

2.2.2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Menurut (Rakhmat, 2008) tujuan komunikasi interpersonal diantaranya sebagai berikut:

a. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya dimaksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain. dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek.

b. Menemukan diri sendiri

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk berbicara tentang apa yang disukai dan apa yang dibenci.

c. Menemukan dunia luar

Komunikasi merupakan “jendela dunia”, karena dengan berkomunikasi dapat mengetahui berbagai kejadian di dunia luar. Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

d. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. semakin banyak teman yang dapat diajak bekerja sama, maka semakin lancarlah pelaksanaan kegiatan dalam hidup sehari-hari.

e. Mempengaruhi sikap dan perilaku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media). Pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

f. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Komunikasi interpersonal dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan suasana rileks, ringan, dan menghibur dari semua keseriusan berbagai kegiatan sehari-hari.

g. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis interpretation*) yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

h. Memberikan bantuan (konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya.

Menurut Devito dalam (Budianto, 2013) tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang saat melakukan komunikasi interpersonal yaitu:

a. Untuk belajar (*to learn*)

Dengan berkomunikasi dengan orang lain maka seorang individu akan belajar mengenai diri sendiri selain juga tentang orang lain.

Dengan kata lain ketika individu berkomunikasi dengan orang lain juga terjadi proses perbandingan sosial, melalui perbandingan sosial tersebut maka seorang individu dapat mengevaluasi sebagian besar dalam diri sendiri.

b. Untuk berhubungan (*to relate*)

Dengan melakukan komunikasi maka individu akan menjaga hubungan dengan orang lain.

c. Untuk meyakinkan (*to influence*)

Dalam kehidupan sehari-hari individu banyak dipengaruhi oleh media massa, surat kabar dan iklan, namunakan lebih banyak menghabiskan waktu untuk melakukan persuasi antarpribasi, baik sebagai komunikator maupun komunikan. Dalam sebuah penelitian bahwa semua kegiatan dalam berkomunikasi adalah persuasif.

d. Untuk bermain (*to play*)

Individu menggunakan komunikasi untuk bermain dan menghibur diri, contohnya ketika mendengarkan musi, pelawak, dan film.

e. Untuk menolong (*to help*)

Seorang terapis, konselor, orang tua dan teman merupakan salah satu individu yang berkomunikasi dalam rangka untuk membantu. Individu juga menggunakan fungsi ini ketika mengkritik secara konstruktif, mengungkapkan, empati, bekerja dengan penuh perhatian dan penuh dukungan kepada pembicara publik.

Tujuan dari komunikasi sendiri diantaranya yaitu: untuk belajar, berhubungan, meyakinkan, bermain dan menolong. Selain itu komunikasi juga bertujuan untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain, menemukan diri sendiri, menemukan dunia luar, membangun hubungan yang harmonis, mempengaruhi sikap dan perilaku, mencari kesenangan dan menghabiskan waktu,

menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan memberikan bantuan (konseling).

2.2.3. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri komunikasi interpersonal dalam (Suranto, 2011) sebagai berikut:

a. Arus pesan dua arah

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan begitu pula sebaliknya.

b. Suasana non formal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana non formal. Pesan yang dikomunikasikan juga bersifat lisan, bukan tertulis.

c. Umpan balik segera

Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun non verbal.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antarindividu.

- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal
Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan.

Menurut Sugiyo dalam (Febriati, 2014) ciri-ciri komunikasi interpersonal terdapat sepuluh ciri utama, diantaranya:

- a. Keterbukaan, yaitu adanya kesediaan antara dua belah pihak untuk membuka diri dan mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain.
- b. Adanya empati dari komunikator, yaitu suatu enghayatan terhadap perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain.
- c. Adanya dukungan dan partisipasi, bahwa keterbukaan dan empati tidak dapat bertahan lama tanpa adanya sikap saling mendukung dalam kegiatan komunikasi.
- d. Rasa positif, yaitu kecenderungan bertindak kepada komunikator dengan memberikan penilaian positif terhadap komunikan.
- e. Kesamaan, kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan.
- f. Arus pesan yang cenderung dua arah, yaitu adanya hubungan antara komunikator dan komunikan saling memberi dan menerima informasi.
- g. Tatap muka, yaitu suatu komunikasi yang berlangsung secara langsung dna adanya ikatan psikologis serta saling mempengaruhi secara intens.
- h. Tingkat umpan yang balik tinggi, adalah bahwa apa yang disampaikan dalam komunikasi sudah sampai kepada penerima, yang ditandai dengan ketergantungan interaktif.
- i. Interaksi minimal dua orang, yaitu bahwa dalam komunikasi interpersonal sekurang-kurangnya melibatkan dua orang.

- j. Adanya akibat yang disengaja maupun tidak disengaja, yaitu suatu akibat yang ditimbulkan dari komunikasi interpersonal sebagai akibat dari seberapa banyak informasi yang diperoleh komunikan dan komunikator yang berdampak pada hubungan dalam kegiatan komunikasi.

Ciri-ciri komunikasi interpersonal sendiri yakni: arus pesan dua arah, suasana non formal, umpan balik segera, keterbukaan, kesamaan, rasa positif, dan interaksi minimal dua orang.

2.2.4. Asas-Asas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan sekurang-kurangnya dua orang yang berperan sebagai pengirim informasi dan penerima. Kelancaran komunikasi ditentukan oleh peran kedua orang tersebut dalam memformulasikan dan memahami pesan. Menurut (Suranto, 2011) berikut asas-asas dalam proses komunikasi interpersonal:

- a. Komunikasi berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran orang lain
- b. Orang hanya bisa mengerti sesuatu hal dengan menghubungkannya pada suatu hal lain yang dimengerti
- c. Setiap orang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan
- d. Orang yang telah melakukan komunikasi mempunyai suatu kewajiban untuk meyakinkan dirinya bahwa ia memahami makna pesan yang akan disampaikan itu
- e. Orang yang tidak memahami makna informasi yang diterima memiliki kewajiban untuk meminta penjelasan agar tidak terjadi bias komunikasi.

2.2.5. Komponen Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila pengirim menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun non verbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia

(*human voice*), maupun dengan medium tulisan. Menurut (Suranto, 2011) komponen komunikasi terdiri dari beberapa hal berikut:

a. Sumber/komunikator

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. dalam konteks komunikasi interpersonal komunikator adalah individu yang menciptakan, memformulasikan dan menyampaikan pesan.

b. *Encoding*

Encoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan. Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

c. Pesan

Pesan merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. komunikasi akan efektif apabila komunikan menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator.

d. Saluran

Saluran merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi secara tatap muka.

e. Penerima/komunikasikan

Komunikasikan adalah seseorang yang menerima, memahami dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikasikan inilah seorang komunikator akan dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang telah dilakukan, apakah makna pesan dapat dipahami secara bersama oleh kedua belah pihak yakni komunikator dan komunikasikan.

f. *Decoding*

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi, yaitu proses dimana indera menangkap stimuli. Proses sensasi dilanjutkan dengan persepsi, yaitu proses memberi makna atau decoding.

g. Respon

Respon yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negative. Respon positif apabila sesuai dengan yang dikehendaki komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

h. Gangguan (*noise*)

Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan psikis.

i. Konteks komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks

ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan. Konteks nilai meliputi nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif pihak komunikator dan komunikan perlu mempertimbangkan konteks komunikasi.

Menurut Rosmawati dalam (Oktaviani dan Eka, 2014) terdapat delapan komponen komunikasi, diantaranya *source* (sumber), *communicator* (pengirim pesan), *communicant* (sasaran atau penerima pesan), *message* (pesan yang disampaikan), *channel* (alat yang digunakan atau sarana untuk menyampaikan pesan, *effect* (dampak atau pengaruh dari komunikasi), *feedback* (umpan balik dari hasil komunikasi), dan *noise* (gangguan yang ada di dalam komunikasi).

2.2.6. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2008) terdapat lima aspek dalam komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Percaya, individu dapat menumbuhkan rasa percaya terhadap lawan bicara agar proses dalam komunikasi dapat berjalan dengan lancar
- b. Empati dan simpati, seorang individu akan mampu menempatkan diri dengan baik secara emosional maupun intelektual apabila memiliki sikap empati dan simpati.
- c. Kejujuran, seorang individu akan mampu berterus terang dan mengatakan apa adanya serta tidak mengarang apa yang terjadi jika memiliki sikap kejujuran
- d. Menerima, apabila individu memiliki sikap menerima dalam dirinya, ia akan memiliki kemampuan yang baik dalam

berhubungan dengan individu lain tanpa menilai dan tanpa mengendalikan.

- e. Sikap supportif, sikap supportif yang dimiliki oleh individu akan membuat individu tersebut memiliki keinginan untuk bekerja sama dengan individu lainnya baik dalam hal memecahkan sebuah masalah atau dalam menetapkan tujuan bersama.

Menurut Jhonson (Purba dan Indriana, 2017), aspek komunikasi interpersonal yaitu: kemampuan untuk saling memahami, kemampuan untuk mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara tepat dan benar, kemampuan untuk saling menerima dan memberi dukungan, dan kemampuan untuk memecahkan konflik atau masalah-masalah antarpribadi.

2.3. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Notonegoro (2020) dengan judul “Hubungan antara Attachment dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri Remaja”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara attachment dan dukungan sosial keluarga. Berdasarkan hasil tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara attachment dan penyesuaian diri, ini menggambarkan bahwa semakin tinggi kelekatan orangtua dan anak maka semakin tinggi pula tingkat penyesuaian diri yang dimiliki anak. Hasil penelitian lainnya menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri. Ini terjadi karena dukungan sosial keluarga dapat membantu remaja untuk menemukan identitas diri, meningkatkan harga diri, mengurangi gangguan emosi dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Astarini, dkk (2016) dengan judul “Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa, dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan

dan Konseling”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri sosial, persepsi tentang dukungan sosial orangtua, dan teman sebaya secara sendiri-sendiri dengan komunikasi interpersonal siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara konsep diri sosial, persepsi tentang dukungan sosial orang tua dan teman sebaya secara bersama-sama dengan komunikasi interpersonal siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Widiati (2016) dengan judul “Pengaruh Intensitas Komunikasi dalam Keluarga terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan, artinya benar-benar terdapat korelasi, bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, yaitu intensitas komunikasi keluarga berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono. Hal ini dapat dilihat dari intensitas komunikasi dalam keluarga yang sering, frekuensi berkomunikasi yang cukup sering, perhatian saat berkomunikasi yang cukup fokus keteraturan komunikasi yang teratur dan isi komunikasi yang luas. Kemudian kemampuan komunikasi interpersonal berdasarkan hasil penelitian responden memiliki kemampuan komunikasi yang cukup mampu, yaitu cukup mampu dalam kemampuan komunikasi multi arah, mampu dalam komunikasi dua arah dan kurang mampu dalam komunikasi satu arah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Olyn Sylvania (2021) dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir”. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dan adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir ($r=0,357$; $p=0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga maka semakin rendah adaptabilitas karir pada mahasiswa tingkat akhir.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Yunita (2022) dengan judul “Hubungan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) terhadap Komunikasi Interpersonal pada Siswa Kelas XI SMA Islam Kebumen Tanggamus Tahun Ajaran 2020/2021”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterbukaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMA Islam Kebumen Tanggamus.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Pangudi Luhur yang terletak di Jl Ratu Dibalau No. 176, Pematang Wangi, Kec. Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data kuantitatif korelasional. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 10,

11, 12 SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung dengan jumlah keseluruhan sebanyak 66 siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian, Sujarweni (2020). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Apabila jumlah populasi dalam penelitian berjumlah besar, maka peneliti dapat mengambil beberapa dari jumlah total populasi. Sedangkan apabila populasi dalam penelitian berjumlah kecil atau dibawah 100 maka seluruh populasi dapat digunakan sebagai sumber pengambilan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan seluruh siswa SMA Pangudi Luhur dengan jumlah 66 siswa sebagai sampel.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling total* atau sensus. *Sampling total* atau sensus adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Dikarenakan dalam penelitian ini jumlah populasi di bawah 100 maka peneliti memilih untuk menggunakan teknik sampling yaitu *sampling total*, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2021).

3.4 Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (Dependen). Variabel bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain, sedangkan variabel terikat

adalah variabel yang dijelaskan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2016).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial Keluarga (X) dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa (Y).

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan dukungan atau aktivitas yang memberikan penguatan positif bagi siswa dengan mencakup empat aspek yaitu: dukungan emosional (*emosional support*), dukungan penghargaan (*appraisal support*), dukungan instrumental (*instrumental support*), dan dukungan informasi (*informational support*) dan hal ini terukur melalui skala dukungan sosial keluarga.

3.5.2 Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses interaksi siswa baik secara langsung maupun tidak langsung dengan orang-orang yang berada di lingkungannya baik lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Komunikasi interpersonal terdiri dari beberapa aspek, yaitu: aspek percaya, aspek empati dan simpati, aspek kejujuran, aspek menerima dan aspek suportif.

3.6 Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Sudaryono, 2016). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan skala. Skala yang digunakan yaitu skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Jawaban

setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative (Sugiyono,2021).

Dalam penelitian ini penilaian berdasarkan pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pilihan alternative jawaban yang disediakan nantinya terdiri dari empat kategori respon. Menurut Nusbeck (Azwar, 2012) alasan menggunakan empat kategori yaitu yang pertama tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan menjawab di tengah (*Central Tendency Affect*) terutama bagi mereka yang ragu-ragu antara setuju atau tidak setuju. Kedua jika pilihan untuk kategori tengah atau netral disediakan maka dikhawatirkan kebanyakan subjek akan cenderung menempatkan pilihannya di kategori tersebut, sehingga data mengenai perbedaan antara respon menjadi kurang informative. Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti memutuskan untuk memberi empat kategori respon dengan kategori sebagai berikut:

Table 3.1 Skor Skala Item Instrumen Penelitian

No	Pilihan Jawaban	Skor Item Favorable	Skor Item Unfavorable
1.	Sangat setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak setuju	2	3
4.	Sangat tidak setuju	1	4

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yang akan dibahas yaitu dukungan sosial keluarga dan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

3.7.1 Skala Dukungan Sosial Keluarga

Skala variabel dukungan sosial ini bertujuan untuk mengukur dukungan sosial yang diterima oleh seorang individu. Skala ini mengacu pada jenis dan bentuk dukungan sosial mengadopsi

berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan House (dalam Macdonald, 1998) dan (Sarafino & Smith, 2011). Skala dukungan sosial ini diadopsi pada penelitian Olyn Silvania tahun 2021.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Dukungan Sosial Keluarga

Aspek	Indikator	Sebaran item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
Dukungan emosional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa disayangi dan dipedulikan oleh orang tua dan keluarga 2. Merasa percaya diri dan dihargai oleh keluarga 3. Mendapatkan dukungan semangat dan motivasi dari keluarga. 	1, 9, 19, 24, 27, 29	6, 12, 21, 32, 34, 35
Dukungan penghargaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima umpan balik yang baik dari keluarga 2. Merasa keluarga dapat meluangkan waktu guna berkomunikasi dengan baik. 	4, 11, 16	20, 25, 31
Dukungan instrumental	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan bantuan materi dari keluarga 2. Mendapatkan pelayanan dari keluarga. 	2, 8, 22, 33	13, 15, 18, 26
Dukungan informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan informasi, saran dan masukan dari orangtua dan keluarga 2. Menerima dengan baik arahan yang diberikan dari 	7, 17, 23, 28, 36	3, 5, 10, 14, 30

	keluarga.		
Total		18	18

3.7.2 Skala Komunikasi Interpersonal

Skala komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek komunikasi interpersonal oleh Rakhmat (2008) yang diadopsi dalam penelitian yang dilakukan oleh Firda Yunita, 2022.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Komunikasi Interpersonal

Aspek	Indikator	Sebaran item	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>
Percaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa dapat percaya terhadap lawan bicara 2. Menerima lawan bicara dengan baik. 	1, 2, 19, 22	11, 12
Empati dan Simpati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menempatkan diri dengan baik 	13, 25	3, 4, 20
Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkata jujur 2. Merasa tidak berbohong dalam berbicara 3. Merasa bisa menerima dirinya sendiri. 	5, 6, 7, 17	14, 18, 21, 24
Sikap suportif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat bekerja sama dengan baik 2. Merasa bisa menyelesaikan 	9, 10, 23, 27	8, 15, 16, 26

	sebuah masalah.		
Total		14	13

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1. Validitas

Menurut Ibnu Hadjar (Sujarweni, 2020) validitas suatu instrumen menurutnya menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesesuaian instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud (Arikunto, 2013).

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak, maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari nilai X

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari nilai Y

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

N : Jumlah subjek

Untuk mengetahui apakah item instrumen valid atau tidak, maka r yang diperoleh (r hitung) dibandingkan dengan r tabel *product moment*. Apabila r hitung $>$ r tabel maka instrumen valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka item instrumen tidak valid. Pengujian instrumen ini menggunakan bantuan SPSS 25.

Jumlah item instrumen dukungan sosial keluarga sebelum dilakukan uji validitas sebanyak 34 item pernyataan. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil skala dukungan sosial keluarga terdapat 8 item yang tidak valid dan tersisa 26 item pernyataan. Sedangkan untuk skala komunikasi interpersonal sendiri berjumlah 27 sebelum diuji validitas, dan setelah dilakukan uji validitas terdapat 2 item yang tidak valid dan tersisa 25 item pernyataan. Sehingga jumlah item skala dukungan sosial keluarga berjumlah 26 dan item skala komunikasi interpersonal berjumlah 25.

3.8.2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013) reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah “baik”. reliabilitas alat ukur dapat diketahui jika alat ukur tersebut dapat menunjukkan hasil yang relative sama apabila digunakan untuk melakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.

Penelitian pada pengukuran dukungan sosial keluarga dan komunikasi interpersonal akan menggunakan *Alpha Croncbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir

σt^2 : Varian total

Pada rumus *Alpha Cronbach* di atas digunakan untuk menyatakan setiap item pernyataan reliabel atau tidak dengan nilai Alpha yang digunakan $> 0,60$ (Sujarweni, 2020). Apabila *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka reliabel. Sebaliknya apabila *Alpha Cronbach* $< 0,60$ maka tidak reliabel.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas menurut Sugiyono (2014).

Tabel 3.4 Kriteria Reliabilitas

Interval Koefisien	Kategori
0,8 – 1,000	Sangat Tinggi
0,6 – 0,799	Tinggi
0,4 – 0,599	Cukup Tinggi
0,2 – 0,399	Rendah
0,0 – 0,199	Sangat Rendah

Setelah dilakukan pengolahan data uji reliabilitas pada instrumen dukungan sosial keluarga dan komunikasi interpersonal didapatkan hasil nilai 0,888 untuk skala dukungan sosial keluarga dan 0,720 untuk komunikasi interpersonal hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen ini termasuk kategori tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian kedua instrumen ini dapat digunakan penelitian.

3.9 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data

adalah mengelompokkan dan menstabilasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan tiap data yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2021).

Analisis data dalam penelitian ini data yang akan dikorelasikan berbentuk interval, maka untuk menguji hipotesis hubungan akan diuji dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

3.9.1. Uji Normalitas

Dalam penelitian uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang dimiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Sujarweni, 2020). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25.0. Data dikatakan terdistribusi normal apabila memiliki taraf signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila memiliki taraf signifikansi $< 0,05$.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Taraf Signifikansi	Ket.
Dukungan Sosial Keluarga	0,200	0,05	Normal
Komunikasi Interpersonal	0,200	0,05	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data variabel dukungan sosial dan komunikasi interpersonal memiliki nilai signifikansi 0.200. nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti data variabel telah terdistribusi normal.

3.9.2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel antara variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan

dengan menggunakan *test for linearity* dengan menggunakan SPSS versi 25. Variabel dapat dikatakan linear apabila memiliki taraf signifikansi *linearity* $< 0,05$ (Santoso, 2010). Ketentuan lainnya adalah apabila nilai *deviation from linearity* lebih besar dari pada *alpha* (α) = 0,05 maka asumsi linearitas terpenuhi (Priyatno, 2014). Berikut hasil linearitas untuk masing-masing variabel dukungan sosial keluarga dan komunikasi interpersonal:

Tabel 3.6 Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Taraf Sig.	Ket.
Dukungan Sosial Keluarga dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa	0,767	0,05	Linier

Berdasarkan uji linearitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel dukungan sosial keluarga dan komunikasi interpersonal memiliki signifikansi $p = 0,000 < 0,05$ dan *Defiation from linearity* $0,767 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang linear.

3.9.3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi sama atau tidak. Widiyanto dalam (Pratama dan Permatasari, 2021) menjelaskan bahwa dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi Sig. $< 0,05$, maka dikatakan variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak homogen.
- b. Jika nilai signifikansi Sig. $> 0,05$, maka dikatakan bahwa variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah homogen.

Perhitungan homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25.

Berdasarkan hasil uji homogenitas diketahui nilai signifikansi $0,05 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut berasal dari populasi yang mempunyai varian yang sama atau homogen

3.9.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang berdasarkan pada analisis data. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*, dengan ketentuan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- \sum_{xy} : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y
- $\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\sum x^2)$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum y^2)$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan
- N : Jumlah subjek

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25. Penelitian ini menggunakan pedoman interpretasi untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2021) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Nilai r

No.	Nilai r	Interpretasi
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berikut ini merupakan hasil hipotesis yang dilakukan dengan korelasi *Product Moment* yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 3.8 Hasil Uji Korelasi

	Dukungan Sosial Keluarga	Komunikasi Interpersonal
Pearson Correlation	1	0.721
Sig. (2-tailed)		0.000
N	66	66

Asumsi uji korelasi dapat dikatakan signifikan ketika Sig. (2-tailed) $< 0,05$. Hasil uji korelasi pada tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi $(p) = 0,000$ yang artinya $< 0,05$ sehingga uji korelasi penelitian ini dikatakan signifikan.

Selain itu, apabila nilai r hitung $> r$ tabel maka terdapat korelasi antar variabel. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai r hitung $< r$ tabel maka tidak ada korelasi antar variabel. Berdasarkan nilai r hitung (*Pearson Correlation*) tabel di atas dapat diketahui bahwa

nilai r hitung untuk hubungan dukungan sosial keluarga dengan komunikasi interpersonal sebesar 0,721 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan sosial keluarga dengan variabel komunikasi interpersonal.

Berdasarkan tabel interpretasi korelasi yang dikemukakan (Sugiyono, 2021) koefisien korelasi 0,721 tergolong kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan komunikasi interpersonal pada siswa. Hal ini berarti semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan kemampuan komunikasi interpersonal siswa di SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung, yang berarti semakin tinggi dukungan sosial yang diterima siswa maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang diterima siswa maka semakin rendah pula kemampuan komunikasi interpersonalnya. Hal ini ditunjukkan dari analisis data bahwa indeks korelasi 0,721 dan nilai signifikansi 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu, subjek penelitian tergolong mendapatkan dukungan sosial yang sedang yakni 42 atau sebanyak 63% dan komunikasi interpersonal yang sedang pula yakni 47 atau 72%. Kurangnya dukungan sosial keluarga yang didapatkan oleh siswa menyebabkan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal siswa, terlebih untuk dukungan emosional.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Siswa

Bagi siswa SMA Pangudi Luhur Bandar Lampung disarankan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya dengan cara memperdalam obrolan baik dengan keluarga maupun dengan teman sebaya. Selain itu, siswa juga bisa mengikuti program layanan bimbingan pribadi dan sosial agar lebih baik dalam mengasah kemampuan komunikasi interpersonal yang dimilikinya.

5.2.2 Bagi keluarga

Bagi keluarga diharapkan dapat lebih memberikan perhatian dan dukungan, serta dapat lebih melakukan komunikasi intens dengan anak agar anak dapat lebih merasa aman dan percaya diri. Diharapkan keluarga juga menunjukkan dan memberikan cinta kasih serta penghargaan kepada anak agar anak tidak mencari kebahagiaan pada hal material.

5.2.3 Bagi Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu mengenai pentingnya dukungan sosial keluarga akan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Diharapkan sekolah dapat memanfaatkan hasil penelitian guna meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Guru Bk juga diharapkan dapat lebih menggali potensi dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan pribadi atau sosial.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih menggali lebih dalam terkait dukungan sosial lain dan juga aspek-aspek lain yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Dalam memperoleh data diharapkan tidak hanya melalui angket tetapi dapat pula dengan wawancara kepada subjek. Selain itu diharapkan dapat memperbanyak subjek penelitian dan lebih meneliti pada fenomena pergaulan siswa yang berlandaskan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. W, dkk. 2019. "Potret Generasi Milineal Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pekerjaan Sosial*. 2: 187-197.
- Adjianti, L.K. 2019. "Hubungan antara Komunikasi Interpersonal Orangtua-Remaja dengan Keterampilan Sosial Remaja." *Jurnal Psikologi*. 6: 88-95.
- Al Gifari, P.N. 2021. "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemampuan Interpersonal dan Dukungan Sebaya pada Remaja Sebagai Variabel Moderasi Di Kota Bandung." *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Politik Indonesia*. 2:27-40.
- Anisah, Ani Siti. 2011. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. 5: 70-84.
- Apollo. 2007. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Perasaan Malu Pada Remaja." *Jurnal Widya Warta*. 1: 39-50.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atmaja, R. A. J & Rahmatika, R. 2017. "Peran Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Motivasi Menjaga Kesehatan Melalui Aktivitas Fisik Pada Lansia." *Jurnal Psikogenesis*. 5: 180-187.
- Aulia, Fa'izatunnisa. 2019. "Analisis Hirarki Kebutuhan Mslow dan Orientai Masa Depan Gamer Dewasa Awal." *Jurnal Psikoborneo*. 7: 573-577.
- Azwar, S. 2017. *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Belajar. Jakarta.
- Bari, A. & Randy, H. 2022. "Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 7:8-14.
- Budianto, Imanuel. 2013. "Proses Komunikasi Interpersonal antara Guru dengan Murid Penyandang Autis di Kursus PianoSforzando Surabaya." *Jurnal e-komunikasi*. 1: 60-70.
- Byrne, Robert A. Baron & Donn. 2003 *Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh Jilid 2*. Erlangga. Jakarta.

- Cahyono, A. S. 2016. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Publiciana*. 9: 140-157.
- Dilla, A., Herman, N., & Riska, A. 2016. "Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Konselor*. 5: 247-257.
- Fahlevi, F.A. 2022. "Peran Komunikasi Interpersonal Costumer Service PT. Telekomunikasi Indonesia Datel Tenggara Dalam Menangani Keuhan Pelanggan Pada Jaringan Internet." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 10: 114-128.
- Fahrnunisa, H., Abdul, M., & Hasanuddin. 2023. "Hubungan Empati dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Binjai." *Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*. 5: 11-20.
- Febriati, A. A. 2014. "Efektivitas Komunkasi Antar Pribadi Guru dan Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bontang." *Ejournal Ilmu Komunikasi*. 2: 287-296.
- Glanz, K., Barbara, K.R., & Viswanath, K. 2008. *Health Behavior and Health Education*. Jossey Bass. San Fransisco.
- Hapasari & Primastuti, E. 2014. "Kepercayaan Diri Mahasiswa Papua Ditinjau Dari Dukungan Teman Sebaya." *Jurnal Psikodimensia*. 13: 60-72.
- Ihsanty, Nur. 2021. "Perceraian dalam Perspektif Hirari Kebutuhan Maslow dna Undang-Undang Perkawinan." *Jurnal Ilmiah: Widya Borneo*. 2: 109-125.
- Imelda, Thein., Berno, B.M., & Yunita, E. P. B. 2021. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Komitmen Terhadap Disiplin Kerja Pegawai pada Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Malaka." *Jurnal Inspirasi Ekonomi*. 3: 28-36.
- Karangora, M. L. B. 2012. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kualitas Hidup Pada Lesbian Di Surabaya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*. 1: 1-9.
- King, Laura A. 2013 *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta : Salemba. Jakarta .
- Kumala, F.N.F., Khotimah, S.K., & Kamalia,A. 2022. "Gambaran Dukungan Sosial Keluarga yang Memiliki Anak Tuna Rungu." *Jurnal Ilmu Psikologi*. 13: 1-10.

- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Prenamedia Group. Jakarta.
- Linda, Mora. 2016. "Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesulitan Belajar." *Jurnal Psikologi*. 1: 52-57.
- Maki, S. Z. & Elfasari M. R. 2021. "Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Psychologica Adjustment pada Warga Binaan Asimilasi di Balai Pemasyarakatan Kelas II Pati." *Jurnal Masalah Pemasyarakatan*. 4: 132-145.
- Mara, H. I. S & Sutejo. 2015. "Efek Dukungan Sosial Keluarga pada Harga Diri Remaja: Pilot Study." *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 18: 67-71.
- Maria, V. A, Mewengkang, N. & Galung, A. 2016. "Peranan Komunikasi Antar Pribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi Keluarga Di Desa Kimaam Kabupaten Merauke." *Jurnal Acta Diurna*. 5: 1-12.
- Murisal. 2008. "Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja Puteri." *Jurnal Kajian Gender*. 1: 198-218.
- Murtianingsih, Endah. 2017. "Pengaruh Literasi Ekonomi Siswa, Hasil Belajar Ekonomi dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa SMP Negeri di Surabaya Barat." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 5: 127-156.
- Murwanti, Dwi. 2017. "Pengaruh Teman Sebaya dan Budaya Kontemporer Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMP Negeri 41 Surabaya." *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 5: 38-51.
- Ninawati, dan Rostiana. 2004. "Hubungan antara Konformitas dan Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif Remaja Putri pada SMU Tarakanita I: Studi pada Wanita Dewasa Awal ." *Psikologi*. Universitas Tarumanegara.
- Notonegoro, Fadhil Achmad. 2020. "Hubungan Antara Attachment dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Penyesuaian Diri Remaja." *Program Studi Psikologi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Nurseha, L.I., Lislie. A.A.F., & Masryam, P.K. 2022. "Pengalaman Komunikasi Interpersonal Remaja pada Keluarga Broken Home." *Journal Of Communication and Design (JDCODE)*. 1: 54-60.
- Nuryadin, M.B. 2014. "Pentingnya Pendidikan Ekonomi untuk Terwujudnya Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga yang Baik." *Jurnal Syamil*. 2: 1-9.

- Oktaviani, R. P. & Eka, N. I. 2014. "Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepak Bola." *Jurnal Mediakora*. 8: 1-16.
- Olson, D.H. & Defrain, J. 2003. *Marriages and Families: Intimacy, Diversity, and Strength (4th.ed)*. Mc Graw-Hill. New York.
- Pasaribu, Selamat. 2016. "Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Interaksi Sosial Mahasiswa." *Jurnal Analitika Magister Psikologi UMA*. 8: 64-79.
- Pemerintah, Indonesia. 2009. *Undang-Undang (UU) Nomor 52 Tahun 2009*. Jakarta: [diakses 11 September 2022].
- Pratama, S. A. & Permatasari, R. I. 2021. "Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur dan Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Divisi Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia." *Jurnal Ilmiah M-Progres*. 11: 38-47.
- Purba, E. J & Indriana, Y. 2013. "Kemampuan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Identitas Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro." *Jurnal Empati*. 2: 168-176.
- Purba, J., Aries, Y. & Ervy, W. 2007. "Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Burnout pada Guru." *Jurnal Psikologi*. 5: 77-87.
- Purnomo, D.P & Harmiyanto. 2016. "Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X SMA N 1 Garam Kabupaten Blitar." *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*. 1: 55-59.
- Rakhmat. 2008. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ramadani, D. V. 2007. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kompetensi Interpersonal Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan ." *Program Studi Psikologi*. Universitas Muhamadiyah Malang. Malang.
- Ratih, A. D. A. & Umi, A. I. 2021. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Subjective Well Being Pada Karyawan Bagian Produksi." *Jurnal Penelitian Psikologi*. 8: 1-15.
- Retnowati & Affandi, G. R. "Dukungan Sosial Orang Tua Dan Hardiness Pada Siswa Kelas X Full Day School SMA N 1 Tarik Sidoarjo." *Jurnal Proceeding National Conference Psikologi UMG 1 (1) (2019)*: 95-1-2.
- Rustina. 2014. "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi." *Journal For Gender Studies*. 6: 287-322.
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja : Edisi Kesebelas*. Erlangga. Jakarta.

- Sarafino, E. P. & Timothy, W. S. 2011. *Health Psychology Biopsychosocial Interaction, 7th Edition*. Jhon Wiley & Sons, Inc. Amerika Serikat.
- Setiadi. 2009. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Setiawan, C.K & Yosepha, S.Y. 2020. "Pengaruh Green Marketing dan Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk the Body Shop Indonesia." *Jurnal Ilmiah*. 10: 1-9.
- Sexton, Jhon W Thoburn., Thomas, L. 2016. *Family Psychology: Theory, Research and Practice*. Preager. California.
- Sianturi. 2022. "Uji Homogenitas Sebagai Syarat Pengujian Analisis." *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*. 8: 386-397.
- Silvania, Olyn. 2021. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dan Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir ." *Program Studi Psikologi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Pt. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metode Penelitian* . Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suranto, Aw. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Susanti, S. Matsum, J.H. Endang. P. 2016. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak." *Artikel Penelitian*. 1: 1-13.
- Suyasa, Y. S. P. Tommy. 2004. "Perbedaan Perilaku Konsumtif antara Metode Pembayaran Kartu Kredit dan Uang Tunai: Studi pada Wanita Dewasa Muda." *Psikologi*. Universitas Tarumanegara.
- Utami, Raudatussalamah & Rahayu Sri. 2016. "Relationship Between Family Social Support with Medical Treatment Adherence Of Hypertenson Sufferes In Puskesmas Tualang." *Jurnal Psikologi*. 12: 91-98.
- Wahyuningtyas, S.T., Ninik, S., & Heru, M. 2019. "Kemampuan Komunikasi Siswa Ditinjau dari Persepsi Siswa Tentang Layanan Bimbingan Kelompok dan Keharmonisan Keluarga." *Journal Psychocentrum Review*. 1: 9-16.

- West, L. H. & Turner, Richard. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Widiati, Nur. 2016. "Pengaruh Intensitas Komunikasi Dalam Keluarga Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Bandar Sribhawono Tahun Pelajaran 2015/2016." *Program Studi Pancasil dan Kewarganegaraan*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Widya, K. P. H & Sawitri. 2017. "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dan Kompetensi Interpersonal pada Siswa Kelas X SMA N 2 Semarang." *Jurnal Empati*. 6: 96-102.
- Wiratri, Amora. 2018. "Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 13: 15-26.
- Yatni, Amalya & Endang Surjaningrm. 2014. "Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Leukimia." *Jurna Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 3: 79-84.
- Yunita, Firda. 2022. "Hubungan Keterbukaan Diri (Self Disclouser) Terhadap Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas XI SMA Islam Kebumen Tanggamus Tahun Ajaran 2020/2021." *Program Studi Bimbingan dan Konseling*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.